

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Burton (1962: 13; dalam Basleman dan Mappa, 2011, hlm. 7) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai.” Belajar dapat dilakukan dimana pun dan kapanpun, dapat dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah seperti rumah dan lingkungan sekitar.

Pembelajaran yang terjadi di sekolah dasar berada pada fase operasional konkret, sehingga pembelajarannya dilakukan menggunakan alat bantu berupa alat peraga dan media pembelajaran. Pada pembelajaran matematika, setiap konsep yang baru diajarkan kepada siswa bersifat abstrak, sehingga siswa perlu diberikan penguatan agar materi dapat dipahami dan bertahan lama dalam memori siswa. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran melalui pengertian dan perbuatan, tidak selalu hafalan dan mengingat fakta saja karena itu akan membuat siswa mudah lupa.

Untuk mengembangkan kreativitas di dalam mengajar, guru hendaknya dapat mengajarkan pembelajaran secara efektif dan efisien yang sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan pembelajaran matematika guru harus mengetahui bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan tidak semua siswa senang dengan pelajaran matematika.

Banyak siswa yang kesulitan di dalam memahami konsep matematika, karena berpendapat bahwa matematika adalah pembelajaran yang tidak

menyenangkan dan bahkan banyak siswa yang menganggap pembelajaran matematika sebagai momok yang menakutkan. Padahal matematika



merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan dimana matematika juga merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti yang diungkapkan oleh Marti (2010; dalam Sundayana, 2013, hlm. 2) bahwa meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Salah satu kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika yaitu mengenai konsep/materi tentang penjumlahan pecahan. Tanpa disadari, pecahan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika siswa membagikan kue kepada temannya sehingga masing-masing mendapatkan bagian sama banyak. Tetapi ketika diberikan soal tentang tentang pecahan banyak siswa yang bingung dan tidak dapat menjawab soal dengan benar. Hal tersebut dikarenakan kecerdasan logis-matematis kurang dimiliki oleh siswa. Namun demikian, siswa pasti memiliki kecerdasan lain yang lebih dominan dari pada kecerdasan logis-matematis, seperti kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Disinilah peran guru untuk mengaitkan beragam kecerdasan yang dimiliki siswa di dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi penjumlahan pecahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas 5 di SD Negeri Pegadingan 2, ketika guru menjelaskan tentang penjumlahan pecahan berpenyebut sama sekitar 70% siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru, tetapi ketika memasuki penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama hanya sebagian kecil siswa yang memahami cara menghitungnya yakni sekitar 30% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 35 siswa di kelas 5 SD. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa tidak dapat menyamakan penyebut kedua pecahan. Ditambah lagi karena banyak siswa yang tidak

menyukai matematika dan guru menjelaskan matematika dengan metode ceramah sehingga ketika pembelajaran matematika berlangsung banyak siswa yang merasa malas untuk belajar, sedangkan tidak semua siswa menonjol di kecerdasan logis-matematikanya. Jika tidak segera diatasi maka akan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak optimal atau banyak siswa mendapatkan nilai dibawah rata-rata/dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan diatas guru diharapkan dapat mencari cara agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi penjumlahan pecahan. Guru harus dituntut untuk kreatif dan inovatif di dalam melakukan pembelajaran di kelas seperti menggabungkan berbagai kecerdasan di dalam suatu pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu cara agar pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, dan hasil belajar matematika dapat memperoleh hasil yang baik dan pembelajarannya sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki siswa yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk). Menurut Fleetham (2006; dalam Yaumi & Ibrahim, 2003, hlm. 11) berpendapat bahwa *multiple intelligence* atau yang disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran.

Kelebihan dari pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah dapat memadupadankan/menggabungkan berbagai jenis kecerdasan dalam satu pembelajaran sehingga pembelajaran lebih inovatif dan kreatif. Dan juga memberikan sudut pandang yang baru bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Manfaat pembelajaran berbasis *multiple intelligences* bagi pembelajaran matematika khususnya konsep pecahan yaitu agar siswa dapat memahami konsep mengenai penjumlahan pecahan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil penjabaran latar belakang masalah, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) berjudul Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* pada Materi

Penjumlahan Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pegadingan 2.

B. Rumusan Masalah

Pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan, KKM yang harus dicapai siswa di SD Negeri Pegadingan 2 yaitu 70. Tetapi pada kenyataannya sekitar 30% siswa belum dapat mencapai nilai 70. Banyak siswa yang masih salah ketika menjawab soal penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang belum memahami cara menyamakan penyebut kedua pecahan. Ditambah karena faktor guru yang menjelaskan materi dengan metode ceramah saja sehingga membuat siswa tidak semangat untuk belajar matematika yang mengakibatkan sebagian besar siswa tidak mengerti apa yang guru jelaskan.

Tidak semua siswa memiliki kecerdasan logis-matematis yang dominan. Oleh karena itu perlu pembelajaran yang kreatif dan inovatif di dalam melakukan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan. Salah satu cara agar pembelajaran matematika lebih menarik dan pembelajarannya sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (kecerdasan jamak) yang dapat mengakomodasi kesulitan siswa memahami materi penjumlahan pecahan dengan kecerdasan yang dimilikinya pada berbagai aspek.

Dari penjelasan diatas didapatkan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada materi penjumlahan pecahan di kelas 5 SD Negeri Pegadingan 2?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Pegadingan 2 setelah mengikuti pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada materi penjumlahan pecahan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
 - a. Tujuan umum penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan di kelas V SD Negeri Pegadingan 2 kecamatan Kramatwatu tahun pelajaran 2016/2017.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada materi penjumlahan pecahan kelas 5 SD Negeri Pegadingan 2.
 - b. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Pegadingan 2 setelah mengikuti pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada materi penjumlahan pecahan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan khususnya bidang studi matematika mengenai konsep penjumlahan pecahan melalui upaya pengembangan pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* berdasarkan teori Howard Gardner.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Penelitian ini ditujukan bagi guru, khususnya guru sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan agar pembelajaran yang terjadi di kelas khususnya pembelajaran matematika dapat membuat guru di dalam mengajar lebih dimengerti oleh siswanya dengan mengajarkan berbagai kecerdasan dalam satu pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu contoh yang harus diterapkan di dalam pembelajaran di kelas. Kepala sekolah dapat mengajak guru-guru yang lain supaya dapat menerapkan pembelajarn berbasis *multiple intelligences* di sekolahnya salah satunya dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Civitas Akademik PGSD UPI Kampus Serang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembuatan karya tulis ilmiah yang lebih baik lagi untuk para civitas akadenik PGSD UPI Kampus Serang khususnya untuk mahasiswa. Dan mahasiswa dapat menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ketika sedang melakukan pembelajaran di kelas baik itu di sekolah ataupun sedang melakukan simulasi pembelajaran.

